

## **Ketua Umum HATHI:**

### **Anggota Himpunan Ahli Teknik Hidraulik Indonesia (HATHI) Perlu Terus Tingkatkan Kontribusi Pemikiran Untuk Diimplementasikan Bagi Masyarakat**

Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) XXV sebagai agenda tetap tahunan dari organisasi Himpunan Ahli Teknik Hidraulik Indonesia (HATHI) kembali digelar di kota Palembang, Sumatera Selatan, tanggal 21-23 Agustus 2008, dengan mengambil tema “Strategi Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu Dalam Menyikapi Perubahan Iklim Global”. Nantinya, diharapkan melalui kegiatan ini akan diperoleh masukan dan pemikiran konkret dari anggota HATHI dalam mengatasi dan menjawab tantangan berbagai persoalan ke-air-an di Indonesia.



Pada pembukaan PIT XXV HATHI ini, Sekretaris Jenderal Dep.PU, Agoes Widjanarko, dalam hal ini mewakili Menteri Pekerjaan Umum, dalam sambutannya menyampaikan kegembiraan kepada organisasi HATHI yang lebih memperhatikan “burning issues” di sektor sumber daya air Indonesia. “Seperti isu Perubahan Iklim sebagai bentuk upaya menyikapi situasi yang dihadapi dunia khususnya Indonesia saat ini. Mengingat pula bahwa bencana seperti banjir, kekeringan, longsor, badai, gelombang pasang dan kebakaran hutan, telah menyebabkan timbulnya korban nyawa manusia dan kehidupan lainnya, hancurnya ekonomi dan infrastruktur sosial”, jelas Agoes Widjanarko.



Di akhir sambutannya, Agoes Widjanarko menyampaikan, “Menteri PU memiliki harapan dan himbuan kepada HATHI untuk memberikan gagasan dan pemikiran baru untuk diimplementasikan dalam merancang dan melaksanakan drought management, flood management maupun disaster risk management yang akan sangat membantu mengatasi dampak perubahan iklim”.

HATHI sebagai suatu organisasi profesi, di masa yang akan datang diharapkan untuk dapat berperan aktif bersama sektor terkait dalam melakukan penyesuaian terhadap standarisasi dan manual untuk perencanaan dan perancangan yang sehubungan dengan dampak perubahan iklim terhadap infrastruktur sumber

daya air baik bangunan penampung air (dam, waduk, embung), jaringan air baku dan irigasi, prasarana pengendalian banjir, bangunan pantai untuk mencegah abrasi dan erosi pantai.

Dalam hal ketahanan pangan, “hendaknya HATHI dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan teknologi irigasi baru untuk intensifikasi pertanian, berupa irigasi spray dan drip, maupun pola intensifikasi pertanian lainnya untuk penghematan air”, demikian dikatakan Agoes Widjanarko.



Ketua Umum HATHI sekaligus Dirjen Sumber Daya Air , Iwan Nursyirwan, mengharapkan agar ke depan gagasan, pemikiran baru, pengalaman, perlu terus ditingkatkan sehingga kehadiran HATHI sebagai organisasi profesi dapat makin bermakna, sesuai dengan semboyan “HATHI yang membumi, HATHI yang merakyat”.

Diingatkan Iwan, “HATHI mengemban tugas meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang sumber daya air dan terkait dengan Dewan Air, HATHI termasuk salah satu organisasi profesi yang dianggap paling layak mewakili stakeholders dalam Dewan tersebut.”



Pada kesempatan terpisah, sebelum acara penutupan PIT XXV HATHI, Ketua Umum HATHI memberikan penjelasan kepada Walikota Palembang, Eddy Santana Putra, yang juga adalah anggota HATHI dan salah satu pelopor pendiri HATHI di Sumatera Selatan, bahwa solusi kolaborasi yang dilakukan antar kabupaten sepanjang Satuan Wilayah Sungai Musi yang sepanjang 60.000 km<sup>2</sup> ini perlu dilakukan agar seluruh stakeholder terkait mulai hulu hingga hilir

memiliki tanggung jawab yang sama dan satu komitmen dalam upaya penyelamatan air mengingat Sungai Musi adalah sumber kehidupan bagi warga Sumatera Selatan. Hal ini mencontoh penandatanganan kolaborasi dari Sub DAS Keduang beberapa waktu lalu di Wonogiri.

“Untuk tahun ini, dari sekitar 400 peserta yang hadir, terdapat 300 makalah dari dalam negeri, hal ini dinilai baik karena sangat diharapkan kontribusi pemikiran

dari peserta dalam negeri yang diiringi dengan peningkatan kualitas makalah agar dapat diimplementasikan”, demikian dikatakan Iwan Nursyirwan.

Pada akhir acara, diumumkan tiga pemakalah terbaik oleh ketua Dewan Juri, Prof.DR. Sri Harto, Dipl.HE, yakni “Kajian Efektifitas Bangunan Pengaman Pantai Talise sebagai Penunjang Konsep “Transit City” Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah”, makalah dari DR.Ir. S.Legowo dan Setiawan, ST, MT. Menuliskan bahwa analisa pasang surut untuk menentukan elevasi acuan desain bangunan, peramalan, peramalan gelombang dengan masukan berupa data angin jam-jaman selama 10 tahun (1994-2003), yang diperoleh dari stasiun BMG Bandara Mutiara Palu, untuk mendapatkan tinggi dan peroda gelombang rencana dan analisa perubahan garis pantai yang menggunakan bantuan software GENESIS. Dari hasil analisa ditentukan titik rawan erosi dan disusun suatu konsep penanggulangan dengan beberapa alternatif bangunan pengaman pantai seperti groin, breakwater, revetment serta rekomendasi yang diperlukan untuk memperlakukan Pantai Talise secara komprehensif.

Pemakalah terbaik lainnya adalah Joko Windarto, Hidayat Pawitan, I Dewa Made Subrata dengan judul “Flood Early Warning System Develop at Garang River Semarang Using Information Technology Based on SMS and Web”. Lainnya, Tini Mananoma, dengan judul makalah “Pengelolaan Transpor Sedimen di Sungai sebagai Dasar Optimasi Pengendalian Daya Rusak Air (studi kasus Ruas Sungai Progo Tengah, Yogyakarta). (*nan/dro/fab/humas sda*)